

ASESMEN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI KOTA GAJAH

Lia Ricka Pratama¹, Lia Febrianti²

liaricka@yahoo.com¹, liafebrianti84@gmail.com²

Institut Agama Islam Negeri Metro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penilaian asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, serta dokumentasi hasil belajar anak. Asesmen dilakukan oleh guru melalui berbagai metode seperti ceklis, catatan anekdot, hasil karya dan foto berseri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan asesmen keaksaraan secara berkesinambungan dan kontekstual, disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran harian. Anak dinilai dalam aspek mengenal huruf, bunyi awal kata, menyalin kata sederhana, serta kemampuan membaca kata sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen berbasis aktivitas konkret sangat membantu guru dalam memahami kemampuan keaksaraan anak secara individual dan dapat memberikan gambaran bahwa pentingnya asesmen dilakukan untuk mengetahui perkembangan keaksaraan pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun merupakan anak-anak yang harus melakukan persiapan untuk memasuki sekolah dasar.

Kata Kunci: Asesmen Perkembangan, Keaksaraan, 5-6 Tahun.

ABSTRACT

This study aims to identify the assessment of literacy development in children aged 5-6 years at TK Pertiwi Kota Gajah. A qualitative descriptive approach was used in this study. Data were collected through direct observation, interviews with teachers, and documentation of children's learning outcomes. Assessments were conducted by teachers through various methods such as checklists, anecdotal notes, work products, and serial photos. The results showed that teachers conducted literacy assessments continuously and contextually, adjusted to daily learning activities. Children were assessed in aspects such as recognizing letters, initial word sounds, copying simple words, and reading simple words. This study concludes that concrete activity-based assessments greatly help teachers understand children's literacy abilities individually and provide insight into the importance of assessments in determining literacy development in early childhood, particularly for children aged 5-6 years who are preparing to enter elementary school.

Keywords: *Developmental Assessment, Literacy, 5-6 Years Old.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia emas dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dengan kinerja otak hampir 80%. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengembangkan seluruh tahapan perkembangannya (Dzunnurain & Ika, 2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni (Wulandari & Purwanta, 2020). Semua aspek perkembangan tersebut harus dicapai oleh anak untuk kematangan tumbuh kembangnya yang memerlukan pemberian stimulasi dari lingkungan secara tepat agar anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Di antara perkembangan anak tersebut, perkembangan bahasa merupakan perkembangan dasar yang mempunyai peran cukup penting karena bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun didalam perkembangan bahasa juga mencakup perkembangan keaksaraan yang merupakan membaca dan menulis (Shaleh et al., 2022).

Berbicara tentang keaksaraan, dalam pendidikan dinyatakan bahwa keaksaraan sebagai kunci bagi anak usia dini dan merupakan fondasi untuk mereka belajar tidak hanya membaca dan menulis namun dalam bidang akademik lainnya. Keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca tulisan (Listriani et al., 2020). Perkembangan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun umumnya sudah mampu mengenal berbagai huruf, mengucapkan kata-kata sederhana dengan jelas, serta mulai menulis huruf secara mandiri dengan bimbingan. Berdasarkan tahapan tersebut anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengenal huruf dan mengucapkan kata karena pada Permendikbud 146 Tahun 2014 yaitu anak mampu menunjukkan keaksaraan awal dengan menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis) dan dapat membuat berbagai karya seperti membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata (Panca Wahyu kusumaningrum et al., 2021).

Pada perkembangan usia 5-6 tahun merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya (Azizah & Eliza, 2021). Karena anak usia 5-6 tahun berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak awal menuju kesiapan sekolah, sehingga pemantauan perkembangan pada usia ini sangatlah krusial. Asesmen perkembangan menjadi salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana pencapaian aspek-aspek perkembangan anak. Sehingga perlu diperhatikan bahwa kemampuan keaksaraan pada anak yang menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana anak mampu memahami dan menggunakan bahasa secara fungsional, dan diperlukannya asesmen untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan tersebut.

Asesmen pada perkembangan keaksaraan Anak Usia Dini (AUD) adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal, memahami, dan menggunakan simbol-simbol bahasa seperti huruf, kata, dan bunyi secara bertahap sesuai tahap perkembangannya. Tujuannya adalah untuk memantau kemajuan perkembangan bahasa dan literasi anak, serta memberikan stimulasi yang sesuai agar proses belajar berlangsung optimal sesuai tahapan usianya. Proses asesmen dilakukan secara holistik, melalui observasi aktivitas bermain, interaksi sehari-hari, dan kegiatan yang kontekstual, dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani anak (Siregar et al., 2023).

Asesmen diperlukan sebagai deteksi dini dalam pembelajaran, karena ini merupakan langkah pertama dari intervensi dan keinginan untuk berkembang seorang anak. Adanya asesmen perkembangan anak dalam proses pembelajaran, maka bisa terlihat tahap perkembangan apa yang telah dilalui anak, yaitu bersifat progresif atau tidak. Kemudian diakui masalah pemicu pertumbuhan dan perkembangan anak, serta untuk memberikan motivasi yang tepat untuk perkembangan anak yang optimal. Pada dasarnya asesmen harus dilakukan secara bertahap memperbaiki, mengurangi dan memperbaiki keterlambatan aspek perkembangan anak (Rofi'ah et al., 2021).

Penelitian ini akan mengulas tentang proses pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini pada aspek perkembangan keaksaraan yang berusia 5-6 tahun yang diterapkan oleh lembaga Pendidikan TK Pertiwi Kota Gajah. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena sebagai representasi kuat dari lembaga pendidikan TK yang menerapkan serta memperhatikan asesmen perkembangan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pentingnya asesmen perkembangan anak usia dini dan bagaimana proses asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun yang diterapkan di sekolah TK Pertiwi Kota Gajah. Kedua hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pentingnya asesmen dilakukan untuk mengetahui perkembangan keaksaraan pada anak usia dini yang berusia 5-6 tahun merupakan anak-anak yang harus melakukan persiapan untuk memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan asesmen perkembangan

secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan bahwa setiap anak memperoleh stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Melalui asesmen, pendidik dapat merancang intervensi pembelajaran yang tepat dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2025. Penelitian ini terdapat di Lembaga PAUD TK Pertiwi Kota Gajah. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 2 guru kelas dan 15 murid. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam memperoleh informasi adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara setelah itu melaksanakan observasi selama kurang lebih satu minggu mengenai asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada beberapa langkah yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, diantaranya dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data mengenai topik penelitian yang berkenaan dengan proses asesmen perkembangan keaksaraan anak, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam merancang program kegiatan, mengumpulkan catatan observasi, data-data mengenai informasi sekolah, data-data anak, dan hal hal yang bisa dijadikan rujukan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul barulah peneliti mereduksi data peneliti melakukan proses tahapan seleksi data, dari banyaknya data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih data-data penting dan sesuai dengan topik penelitian yang akan digunakan nantinya sebagai rujukan. Sumber data yang dipilih berkaitan dengan topik bahasan penelitian yaitu asesmen perkembangan anak usia dini dengan capaian perkembangan anak yang berfokus pada aspek perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Setelah data terseleksi secara tepat peneliti menyajikan data yang tepat pada penelitain ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan sederhana yang telah tersusun secara sistematis agar mempermudah proses penelitian. Setelah itu menarik kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis, dengan cara menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan menjawab permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia 5–6 tahun anak-anak berada pada tahap perkembangan keaksaraan awal yang sangat penting sebagai dasar bagi kemampuan membaca dan menulis di masa mendatang. Pada rentang usia ini, anak umumnya sudah mulai mampu mengenali huruf-huruf alfabet, menyebutkan bunyinya, serta memahami bahwa huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata yang memiliki makna. Mereka juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk menyalin atau menulis huruf, menulis nama sendiri, dan mencoba menuliskan kata-kata sederhana meskipun belum sempurna secara ejaan. Kemampuan keaksaraan anak juga semakin berkembang, ditandai dengan kemampuannya merangkai kalimat sederhana, mengenali rima, serta memahami dan menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Perkembangan ini tidak terlepas dari stimulasi lingkungan, seperti interaksi dengan orang

dewasa, ketersediaan bahan bacaan, serta kegiatan bermain yang melibatkan bahasa dan symbol (Isnindyawati et al., 2023).

Oleh karena itu, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan membaca bersama, bermain huruf, bernyanyi lagu berima, dan menulis dalam suasana yang menyenangkan. Semua kegiatan tersebut membantu memperkuat keterampilan fonologis, kosakata, serta pemahaman konsep cetak, yang merupakan fondasi literasi dini. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, anak usia 5–6 tahun dapat mengembangkan kemampuan keaksaraannya secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Asesmen yang tepat juga dapat membantu pendidik dan orang tua untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dan observasi di TK Pertiwi Kota Gajah. Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti memaparkan tentang asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

TK Pertiwi Kota Gajah Lampung Tengah, perkembangan aspek keaksaraan untuk anak usia 5–6 tahun dilakukan secara bertahap dan menyenangkan, dengan menerapkan sistem penilaian autentik yang mencakup penilaian ceklis, catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Keempat bentuk penilaian ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak, seperti mengenal huruf, menyalin kata, memahami simbol, hingga mulai menulis dan membaca kata sederhana. Penilaian ceklis digunakan oleh guru untuk mencatat ketercapaian indikator perkembangan keaksaraan, seperti kemampuan anak dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menulis namanya sendiri, serta mengenali kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, catatan anekdot memberikan ruang bagi guru untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian spontan yang menunjukkan kemajuan anak, misalnya ketika seorang anak mulai mengeja nama sendiri, nama teman sekelasnya tanpa bantuan, atau saat ia dengan percaya diri menyampaikan cerita berdasarkan gambar. Catatan tersebut di catat setiap harinya sebagai bentuk penilaian untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan anak dalam pembelajaran setiap harinya. Selanjutnya hasil karya anak, seperti tulisan bebas, buku mini buatan sendiri, atau gambar yang dilengkapi kata-kata sederhana, menjadi bukti konkret perkembangan keaksaraan dan menunjukkan bagaimana anak mulai menyatukan antara simbol, bunyi, dan makna. Yang terakhir yaitu foto berseri yang digunakan untuk merekam proses kegiatan secara visual, seperti saat anak mengikuti aktivitas bermain huruf, merangkai kata dari kartu huruf, atau bercerita berdasarkan gambar urutan. Foto-foto ini tidak hanya menunjukkan hasil akhir, tetapi juga memperlihatkan proses berpikir dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya.

Melalui penilaian ini, TK Pertiwi memastikan bahwa setiap anak mendapatkan ruang untuk berkembang sesuai tahapannya, dengan penilaian yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga menghargai proses dan usaha mereka. Penilaian ini juga menjadi alat komunikasi yang efektif dengan orang tua, agar mereka dapat memahami dan mendukung perkembangan keaksaraan anak secara optimal di rumah.

Instrumen Asesmen

Beberapa jenis asesmen yang digunakan oleh guru diantaranya yaitu :

1. Ceklist

Penilaian atau asesmen yang digunakan guru salah satunya yaitu menggunakan ceklis. Ceklis dalam penelitian adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan daftar periksa atau checklist untuk mencatat keberadaan atau ketiadaan suatu karakteristik atau fenomena yang sedang diamati (Islamiah et al., 2022).

Guru menggunakan symbol huruf seperti berikut ini: BB (Belum Berkembang) yaitu bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, MB (Mulai Berkembang) bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan data pada hari Jumat, 11 April 2025, guru melakukan asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5–6 tahun di kelas B TK Pertiwi Kota Gajah menggunakan lembar ceklis. Asesmen ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang berfokus pada pengenalan huruf, bunyi awal kata, dan menyalin kata sederhana. Anak-anak mengikuti berbagai aktivitas, seperti bermain kartu huruf, menebalkan nama sendiri, dan menyebutkan kata berdasarkan gambar. Selama kegiatan berlangsung, guru mencatat kemampuan anak-anak secara individual pada lembar ceklis. Ceklis ini dilakukan guru tiap minggu terakhir guna untuk melihat sampai dimana anak mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas. Penilaian tersebut juga berdasarkan tema dan indikator yang berbeda-beda tiap minggunya. Sebagai contoh, telah ditemukan dari penilaian tersebut anak bernama Rz dan Cn masih memerlukan bimbingan dalam mengenal huruf, membedakan bunyi awal kata serta masih mengalami kesulitan belajar membaca yang belum bisa mengeja kata. Dari hasil asesmen ini digunakan guru sebagai acuan dalam menilai sejauh mana anak mampu memahami pembelajaran dan merancang kegiatan literasi selanjutnya untuk mencapai tingkat aspek perkembangan keaksaraan anak.

Nama Anak	Tanggal	Kegiatan	Catatan Anekdote	Tindak Lanjut
Bs	11 April 2025	Mengenal huruf awal dari gambar “mobil”	Bs langsung menyebut “mobil” dan mengambil huruf “M” tanpa ragu. Menunjukkan pemahaman awal tentang bunyi dan huruf.	Memberikan lebih banyak aktivitas pengelompokan kata berdasarkan huruf awal.
Rz	11 April 2025	Menyalin kata “bus”	Rz menulis huruf “d” saat diminta menyalin kata “bus”. Masih bingung membedakan huruf “b” dan “d”.	Memberikan latihan membedakan bentuk huruf dengan media konkret dan permainan.

Hasil Karya

Hasil karya dalam penilaian anak usia dini mengacu pada manifestasi nyata dari pemikiran dan kreativitas anak, baik berupa karya seni, hasil pekerjaan tangan, atau tampilan anak. Dalam penilaian hasil karya, guru tidak hanya memperhatikan hasil akhir karya anak saja, tetapi juga saat proses dalam pembuatan karya tersebut (Putri & Mahyuddin, 2023).

Berdasarkan data pada hari Jumat, 25 April 2025, guru melakukan asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5–6 tahun melalui hasil karya anak di kelas B TK Pertiwi Kota Gajah. Kegiatan dilakukan saat anak-anak mengikuti pembelajaran tematik tentang “Anggota Keluarga”. Anak diminta menggambar anggota keluarganya dan menuliskan nama setiap anggota di bawah gambar, misalnya “ayah”, “ibu”, “kakak”, atau “adik”. Guru menilai hasil karya anak dari segi kemampuan menulis huruf, kesesuaian antara gambar dan tulisan, serta keberanian mereka menuangkan ide melalui gambar dan

tulisan. Misalnya, As menggambar empat orang dan menuliskan dengan jelas “ayah”, “ibu”, “aku”, dan “adik”. Tulisan As terbaca jelas meskipun belum sepenuhnya lurus, dan ia mampu menjelaskan siapa saja yang ada di gambarnya. Sedangkan Cn hanya menulis “aku” dan masih meminta bantuan dalam mengeja kata “ayah”. Hasil karya ini guru kumpulkan sebagai bagian dari portofolio anak dan digunakan guru untuk merefleksikan sejauh mana perkembangan keaksaraan mereka, serta untuk menentukan kegiatan literasi lanjutan yang sesuai.

Nama Anak	Tanggal	Jenis Kegiatan	Deskripsi Hasil Karya	Aspek Keaksaraan yang Terlihat	Tindak Lanjut
As	25 April 2025	Menggambar dan menulis nama anggota keluarga	Menggambar 4 orang dan menulis: ayah, ibu, aku, adik	Menulis huruf dengan jelas, mengenal kata sederhana	Memberikan tantangan menulis kalimat pendek
Cn	25 April 2025	Menggambar dan menulis nama anggota keluarga	Menggambar diri sendiri dan menulis “aku”; butuh bantuan untuk kata lain	Masih perlu bimbingan mengeja dan menyalin	Melatih menyalin kata menggunakan kartu kata

Foto Berseri

Foto berseri dalam penilaian anak usia dini adalah rangkaian foto yang merekam perilaku atau performa anak dalam kurun waktu tertentu, dilengkapi dengan narasi atau catatan singkat yang menjelaskan konteks atau detail kegiatan (Putri & Mahyuddin, 2023).

Berdasarkan pada hari Rabu, 30 April 2025, guru kelas B TK Pertiwi Kota Gajah melakukan proses asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan foto berseri. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran tematik "Kegiatan Sehari-hari". Guru membagikan satu set gambar foto berseri yang menggambarkan urutan kegiatan pagi hari, seperti bangun tidur, mandi, sarapan, dan berangkat ke sekolah. Anak-anak diminta menyusun gambar secara urut, lalu menceritakan kembali isi gambar secara lisan, dan menuliskan satu kalimat pendek untuk setiap gambar dengan bantuan guru. Guru mengamati kemampuan anak dalam memahami urutan peristiwa, menggunakan kosa kata yang sesuai, dan menuliskan ide secara sederhana. Misalnya, Ka mampu menyusun gambar secara benar dan menuliskan kalimat “Aku bangun tidur” dan “Aku mandi pagi”. Sedangkan Cn masih membutuhkan bantuan dalam menyusun urutan gambar dan menyebutkan kalimat dengan struktur yang utuh. Hasil tulisan anak dan dokumentasi foto berseri dikumpulkan sebagai bagian dari portofolio serta menjadi bahan refleksi perkembangan keaksaraan masing-masing anak.

Nama Anak	Tanggal	Kegiatan	Kemampuan yang Diamati	Contoh Kalimat Anak	Tindak Lanjut
Ka	30 April 2025	Menyusun dan menulis berdasarkan foto berseri	Menyusun urutan gambar dengan tepat, menulis kalimat sederhana	“Aku bangun tidur”, “Aku mandi pagi”	Mendorong anak menulis kalimat lebih lengkap
Cn	30 April 2025	Menyusun dan menulis berdasarkan foto berseri	Masih kesulitan menyusun urutan dan menulis kalimat utuh	“Sarapan... sekolah...” (kurang struktur)	Latihan menyusun kalimat dari

Nama Anak	Tanggal	Kegiatan	Kemampuan yang Diamati	Contoh Kalimat Anak	Tindak Lanjut
					gambar sederhana

Kendala-kendala Pada Proses Asesmen Perkembangan Keaksaraan

Guru dalam melaksanakan proses asesmen perkembangan Anak Usia Dini (AUD) sering menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi akurasi dan kelancaran penilaian. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat perkembangan anak yang sangat beragam, sehingga guru harus melakukan pendekatan individual yang memerlukan waktu dan kesabaran lebih.

Selain dari itu, kendala yang dihadapi guru yaitu ada beberapa anak yang jarang masuk sekolah, padahal anak tersebut sebenarnya pintar atau cepat tanggap dalam memahami pembelajaran. Hal ini sudah dilakukan asesmen, ternyata anak ini tidak mau berangkat kesekolah karena faktornya adalah anak tersebut kurang adanya perhatian dari orang tua karena orangtuanya sibuk bekerja sehingga anaknya diurus oleh asisten rumah tangga, dan ketika pengambilan raport atau acara sekolah orangtuanya selalu diwakilkan karena tidak bisa datang dan jika hanya melalui online saja juga kurang leluasa untuk berkomunikasi membicarakan soal hasil asesmen anak. jadi membuat komunikasi penyampaian hasil asesmen perkembangan anak menjadi belum optimal. Sedangkan anak-anak yang kurang tanggap justru rajin berangkat sekolah. Tetapi ada pula anak yang kurang tanggap yang juga jarang memasuki sekolah karna ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu anak sering melamun dan susah untuk fokus tetapi ia sangat giat untuk berangkat sekolah karena disekolah ia menemui banyak teman-teman dan bermain. Oleh karena dua hal tersebut guru kesulitan dalam memberikan penilaian kepada anak.

Ditemui ada dua anak yang bernama Rz dan Cn sudah berumur 7 tahun namun masih duduk di TK B, Rz memiliki kesulitan dalam mengenal huruf, membaca, dan mengenal angka. Pada saat diberikan perintah oleh guru, Rz lebih sering melawan guru dari pada menuruti perintah untuk sesekali Rz mau mengikuti perintah guru seperti yang ia mau menulis kata “gigi” dibuku tulis yang sudah dicontohkan oleh guru, selain itu ia juga masih kesulitan dalam mengingat huruf jadi saat belajar membaca dengan mengeja Rz masih terbata-bata. Dalam mengenal angka Rz juga masih kesulitan untuk menyebutkan ia perlu di tuliskan oleh guru terlebih dahulu baru ia bisa menyebutkannya, ia juga baru bisa dari angka 1-10 saja. Ia juga kesulitan dalam menuliskan angka yang disebutkan guru. Jadi, Rz masih perlu pembelajaran penanganan secara khusus oleh guru mengajari secara satu persatu anaknya.

Anak yang kedua bernama Cn umurnya juga 7 tahun ia mengalami kesulitan belajar membaca belum bisa mengeja kata yang berbeda misalkan kata “masak” tetapi untuk kata yang sama ia sudah bisa misalkan “mama”, untuk menulis Cn sudah bisa rapih hurufnya terbentuk jelas namun ia belum bisa menuliskannya sendiri ia masih perlu dicontohkan pada saat menulis ia juga belum bisa memahami kata yang guru ucapkan lalu diperintah untuk menulis ia belum mampu. Namun dalam penjumlahan, menghitung angka ia sudah mahir, mudah tanggap walaupun untuk menuliskan angka ia masih butuh dicontohkan oleh guru belum bisa menuliskan angka tersebut sendiri.

Selain dari itu pada saat belajar membaca iqra’ kedua anak tersebut juga kesulitan untuk menyebutkannya masih harus dituntun untuk melafalkannya tetapi mereka fasih dalam mengucapkannya ketika mengikuti apa yang gurunya ucapkan dan selain itu juga mereka mudah lupa. Namun dengan adanya kendala yang terjadi dapat dijadikan bahan

evaluasi oleh guru agar tindak lanjut kedepannya lebih bisa memberikan perhatian dan meningkatkan perkembangan keaksaraan pada anak usia dini lebih baik lagi dengan berbagai cara untuk menjadi bekal persiapan yang matang untuk anak ke pendidikan lebih lanjut seperti Sekolah Dasar.

Tindak Lanjut Guru Setelah Melakukan Asesmen Perkembangann Keaksaraan

Berikut beberapa tindak lanjut yang dilakukan guru di TK Pertiwi Kota Gajah setelah melakukan asesmen perkembangan keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun:

1. Membuat Rencana Pembelajaran Individual

Guru dapat membuat rencana pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Rencana ini dapat mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang tepat. Dengan adanya hal ini guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih sesuai lagi dengan kebutuhan anak. Apalagi untuk anak yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca dan menulis mereka membutuhkan perhatian khusus.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif

Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif berarti menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar anak yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi anak, memenuhi kebutuhan dan gaya belajar anak yang berbeda-beda, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variative yaitu pertama pembelajaran berbasis permainan dengan ini anak bisa diajak untuk mencari huruf tertentu dalam sebuah teks atau gambar misalnya dengan cara mencari huruf "A" dalam sebuah gambar yang berisi objek-objek yang dimulai dengan huruf "A". Kedua, pembelajaran berbasis cerita dengan membaca cerita bergambar yang menarik dan interaktif. Lalu anak juga diminta untuk menunjuk kata-kata atau huruf-huruf tertentu dalam cerita. Ketiga, guru membacakan cerita dan meminta anak mencari kata-kata tertentu dalam cerita. Contohnya mencari kata "kucing" dalam cerita tentang hewan peliharaan. Keempat, pembelajaran berbasis teknologi seperti laptop untuk menonton film edukasi yang didalamnya ada pembelajaran keaksaraan agar anak tidak mudah bosan. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan keaksaraannya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

3. Memberikan Dukungan dan Motivasi

Guru dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar. Pertama, memberikan pujian dan penghargaan kepada anak ketika mereka berhasil melakukan sesuatu, seperti "Kamu sangat baik dalam mengenal huruf hari ini". Selain itu menggunakan kata-kata yang positif dan mendukung, seperti "Aku percaya kamu bisa melakukannya". Kedua, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak tentang kemampuan mereka, seperti "Kamu hampir berhasil, coba lagi". Selan itu membantu anak memahami apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

4. Mengembangkan Kemampuan Fondamental

Mengembangkan Kemampuan Fondamental yaitu membangun dasar-dasar kemampuan yang esensial bagi anak untuk meningkatkan keaksaraannya. Ini mencakup kemampuan membedakan suara dan huruf, mengenali kata dan kalimat sederhana, serta menulis huruf dan kata sederhana. Dengan mengembangkan kemampuan fondamental ini, anak dapat membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca dan menulis yang lebih kompleks di masa depan. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fondamental ini, seperti permainan, cerita, dan latihan menulis.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin, laporan kemajuan anak, dan komunikasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah. Orang tua juga dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran di rumah dengan memantau kemajuan anak dan memberikan dukungan yang konsisten. Dengan kolaborasi yang baik, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk membantu anak meningkatkan kemampuan keaksaraannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Evaluasi dan pemantauan berkala merupakan proses penting dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Guru dapat melakukan evaluasi secara teratur untuk memantau kemajuan anak, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan area yang perlu diperbaiki. Pemantauan berkala juga membantu guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat kepada anak. Dengan demikian, anak dapat terus meningkatkan kemampuan keaksaraannya dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pemantauan berkala juga membantu guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak dan orang tua.

Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat, guru dapat membantu anak yang masih sulit mengenal huruf, membaca, dan menulis di usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan keaksaraannya.

KESIMPULAN

Asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah merupakan proses penting untuk memahami kemampuan bahasa anak dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode asesmen yang komprehensif, guru dapat memantau kemajuan anak dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hasil asesmen dapat digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan keaksaraannya secara optimal. Dengan demikian, asesmen perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kota Gajah dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Dzunnurain, A. A., & Ika, S. R. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 1.
- Islamiah, R., Yusuf, H., Bening, T. P., & Wijayanti, P. (2022). Teknik Ceklist pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11985–11989. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4355>
- Isnindyawati, A. F., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2023). Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Melalui Media Flashcard Pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini “Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan” Semarang*, 26 Agustus 2023, 58, 1–9.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Panca Wahyu kusumaningrum, Sjamsir, H., & Arbayah. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.

- Bedumanagers Journal, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.30872/bedu.v2i2.1599>
- Putri, M. L. S., & Mahyuddin, N. (2023). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17963–17974.
- Rofi'ah, A., U., & Fatonah, S. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Covid-19. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 2580–4197.
- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4726–4734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742>
- Siregar, M., Indryani, I., Asmara, E. D., Sarniya, A., & Sulistiani, S. (2023). Asesmen Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55406>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, & RND (27th ed.)*. Alfabeta.
- Vitaloka, D., Fany, S., Qotrun, I., Hotimah, H., Arifah, R. A., & Dwi, N. (2024). *Anecdotal record*: 7(2), 97–108.